

**MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN
SAINS PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-IKHLAS LAMLHOM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMI FUAIDA

1711070107



PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH

2022

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
MELALUI PERMAINAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK B
TK AL-IKHLAS LAMLHOM

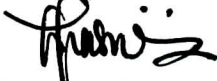
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji

Tanggal 23 November 2022

Menyetujui:

Tim Penguji:

Penguji I



Dr. Lili Kasmini, S. Si., M. Si
NIDN. 0117126801

Penguji II



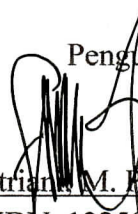
Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Penguji III



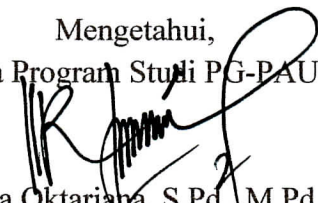
Intan Kemala Sari, M.Pd
NIDN. 0127088602

Penguji IV



Fitriani, M. Pd
NIDN. 1325019301

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD


Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN:1306108501

Mengesahkan,
Plt. Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN: 0101118701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Perkembangan Kemampuan Kognitif AUD	9
2.2 Perkembangan Kecerdasan AUD	12
2.3 Kecerdasan Naturalis	20
2.4 Permainan Sains.....	27
2.5 Penelitian Relevan	33
2.6 Kerangka Berfikir.	35
2.7 Hipotesis.	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Desain Penelitian	39
3.3 Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Instrumen Penelitian	47
3.6 Validasi Instrumen	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.8 Indikator Keberhasilan.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.2 Deskripsi Pra Tindakan.....	53
4.3 Tindakan Penelitian Siklus I.....	55
4.4 Tindakan Penelitian Siklus II.....	61
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.6 Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik motorik, moral, sosial-emosional, kognitif, maupun bahasa. Oleh sebab itu usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Untuk itu alangkah baiknya pendidikan dimulai sejak usia dini.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas Nomor 58, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan agar anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Mursid, 2015).

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya (Mursid, 2015). Gardner (2013) memaparkan bahwa kecerdasan merupakan

kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta sebagai potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan bijaksana (Khadijah, 2016).

Pada akhir Abad 20 muncul teori bentuk kecerdasan yang menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari aspek intelektual saja tetapi juga meliputi kemampuan lain yang terkait untuk memecahkan masalah sehingga tidak hanya mengungkap aspek-aspek kognitif saja, namun juga aspek emosional, moral, sosial, dan spiritual. Akhirnya pada Tahun 1993 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau kecerdasan jamak. Teori ini memaparkan bahwa ada banyak cara belajar dan anak dapat menggunakan intelligensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah ketrampilan atau konsep (Sujiono, 2010).

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang (Armstrong, 2010). Kecerdasan jamak tersebut meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya (Armstrong, 2010), mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan

antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam (Sujiono, 2010).

Kecerdasan naturalis anak muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Musfiroh, 2010).

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang suka. Anak memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan (Armstrong, 2010). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Menurut hasil observasi pada awal bulan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di TK Al-Ikhlas Lamhom khususnya kelompok B yang berjumlah 14, hampir sebagian besar masih menunjukkan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar. Hasil observasi tersebut yaitu belum berkembang (BB) 6 orang (48%), mulai berkembang (MB) 4 orang (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2 orang (11%), sedangkan berkembang sangat baik (BSB) 2 orang (11%). Terlihat dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati-hati,

membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman serta binatang yang ada di sekolah. Di samping itu hidup di daerah pedesaan namun kurang dapat menikmati alam yang ada di sekitar yang sebenarnya memberikan potensi yang besar sebagai sarana belajar anak, seperti dekat dengan sawah, sungai, kolam ikan, dan sebagainya.

Anak cenderung lebih senang bermain di dalam kelas dan menggunakan permainan di dalam kelas seperti main masak-masakan dengan kertas, bombik, bahkan dengan pensil warna. Kurang tertarik menggunakan media alam yang ada di sekitar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan gambar daripada benda asli padahal sebenarnya mudah untuk mendapatkannya di alam, guru lebih suka belajar dan bermain di dalam ruangan daripada di luar ruangan (alam terbuka).

Melihat dari permasalahan tersebut tersebut maka cara untuk mengatasinya adalah dengan mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam serta dapat ikut memelihara alam di sekitar. Di samping itu juga disertai dengan merubah metode pembelajaran yang masih monoton dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak, sehingga dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasan anak.

Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui permainan sains. Permainan sains sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak (Nugraha dan Rukaman, 2016). Melalui permainan sains menjadikan anak lebih kreatif dalam menciptakan alat-alat permainan dengan menggunakan barang, benda, atau tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat lebih mendekatkan dan menyatukan

anak dengan alam. Di samping itu permainan sains sudah hampir terpinggirkan bergeser tergantikan oleh permainan modern, bahkan di daerah pedesaan juga jarang ditemukan anak-anak memainkan permainan sains (Jufri, 2011).

Salah satu permainan sains yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah permainan sains (Jufri, 2011). Permainan sains dapat lebih mendekatkan anak-anak dengan alam karena bahan-bahan yang dipakai berupa tumbuhan yang tumbuh di alam sekitar, misalnya daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, bunga sepatu ditumbuk dan diperas sebagai sirup, benalu tali putri sebagai mi, tumbukan batu bata sebagai sambal, dan lain sebagainya (FAD, 2014). Maka dari itu penulis mengambil judul: “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Sains Pada Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas Lamlhom”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kecerdasan naturalis melalui permainan sains pada anak Kelompok B di TK Al-Ikhlas Lamlhom?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui permainan sains pada anak Kelompok B di TK Al-Ikhlas Lamlhom.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori perkembangan kecerdasan naturalis pada anak.

b. Penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti: Dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan naturalis melalui permainan sains .

b. Bagi pendidik: Memberi masukan kepada para pendidik tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan naturalis melalui permainan sains.

c. Bagi siswa: Dengan permainan sains kecerdasan naturalis dapat dikembangkan.

Definisi Operasional

1. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, serta bentuk-bentuk alam yang lain dalam lingkungannya, sehingga menumbuhkan minat yang mendalam terhadap alam serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan, serta melestarikan alam.

2. Permainan Sains

Permainan sains merupakan salah satu permainan yang mengembangkan kemampuan dalam melakukan serangkaian proses sains, yaitu kemampuan dalam mengamati, mengklasifikasi,

memprediksi, bereksperimen dan mengkomunikasikan hasil penemuan untuk memenuhi rasa keingintahuan anak.